BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan penyakit yang secara umum dikenali oleh masyarakat awam. Sebenarnya senyawa asam urat sudah berada di setiap tubuh manusia dan tidak akan berbahaya bagi kesehatan apabila berada dalam kondisi normal. Namun jika senyawa asam urat berlebih (*hiperurisemia*) atau kekurangan (*hipourisemia*) dalam plasma darah, maka hal tersebut dapat dijadikan indikasi suatu penyakit pada tubuh manusia (Savitri, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit sendi pada penduduk umur >15 tahun menunjukkan bahwa pada Provinsi Bali menempati urutan ketiga setelah Provinsi Aceh dan Bengkulu (Riskesdas, 2019). Menurut profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2017 penyakit *arthritis* masuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak pada pasien di Puskesmas dengan jumlah sebanyak 29.889 orang dan menempati urutan keempat setelah nasofaringitis akut, hipertensi dan faringitis akut (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI) merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (Lasabuda, Wowor dan Mewo.,2015). IMT didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter (kg/m^2). Pada tahun 2014, lebih dari 1,9 miliar orang dewasa, usia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan

berat badan. Dari jumlah tersebut lebih dari 600 juta mengalami *obesitas*. Prevalensi *obesitas* di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 14,8 kasus mengalami berat badan berlebih dan sebanyak 31,0% mengalami *obesitas* pada umur ≥15 tahun. Provinsi bali pada tahun 2018 sebesar 41,5% kasus *obesitas* (Depkes RI, 2018). Hubungan antara kadar asam urat dengan IMT berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Leokuna dan Malinti (2020) yang mengamati hubungan antara kadar asam urat dengan indeks massa tubuh pada orang dewasa di Oesapa Timur dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan kadar asam urat darah. Semakin tinggi nilai IMT semakin tinggi asam urat. Pada penelitian mendapatkan hasil frekuensi laki-laki lebih yang mengalami kadar asam urat tinggi lebih banyak dari pada perempuan.

Banjar Liligundi merupakan Banjar yang terletak di Desa Pohgading, Kecamatan Denpasar Utara yang masih kental nilai adat budayanya. Seperti yang diketahui, masyarakat bali terkenal dengan adat dan budayanya yang banyak menggunakan daging merah saat melaksanakan ritual-ritual adat. Daging merah merupakan salah satu makanan tinggi purin. Daging merah seperti daging babi sering diolah menjadi lawar, pepes, sate dan babi guling (Wulandari, 2019). Disamping itu, sumber makanan tinggi purin juga bisa berasal dari makanan siap saji yang mulai banyak dikonsumsi oleh masyarakat Denpasar (Indrawan, Kambayana, Putra., 2017).

Faktor yang mempengaruhi seseorang terkena asam urat selain dari konsumsi makanan tinggi purin juga bisa tergantung pada usia (nurhayati dkk., 2019). Penduduk dewasa merupakan penduduk yang berusia antara 26-45 tahun (Kemenkes, 2009). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan pada

penduduk usia dewasa mulai mengalami keluhan sendi, rata-rata penduduk yang mengalami keluhan tersebut berada pada usia pertengahan 40 tahun ke atas dan sebagian besar disertai dengan kelebihan berat badan (Kumalasari, Saryono, Purnawan., 2009).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu bagaimana gambaran kadar asam urat dengan indeks massa tubuh pada penduduk dewasa di Banjar Liligundi, Desa Adat Pohgading, Ubung Kaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar asam urat dengan indeks massa tubuh penduduk dewasa di Banjar Liligundi, Desa Adat Pohgading, Ubung Kaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat dengan indeks massa tubuh penduduk dewasa di Banjar Liligundi, Desa Adat Pohgading, Ubung Kaja.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakterstik penduduk dewasa di Banjar Liligundi, Desa Adat Pohgading, Ubung Kaja berdasarkan usia, dan jenis kelamin.

b. Mengukur kadar asam urat pada penduduk dewasa di Banjar Liligundi, Desa Adat Pohgading, Ubung Kaja.

c. Mengukur indeks massa tubuh pada penduduk dewasa di Banjar Liligundi, Desa Adat Pohgading, Ubung Kaja.

d. Mendeskripsikan kadar asam urat dan indeks massa tubuh berdasarkan karakteristik pada penduduk dewasa di Banjar Liligundi, Desa Adat Pohgading, Ubung Kaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai gambaran kadar asam urat dengan indeks massa tubuh sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan di perpustakaan institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai gambaran kadar asam urat dengan indeks massa tubuh, serta dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar asam urat dengan indeks massa tubuh, khususnya masyarakat yang berusia dewasa yaitu antara 26-45 tahun.